

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Financial difficulties* menjadi salah satu isu yang hangat dan diperdebatkan di bidang keuangan karena kegagalan beberapa perusahaan ternama di dunia (Farooq *et al.*, 2021). Situasi *financial difficulties* yang mengancam kelangsungan bisnis, untuk itu para akademisi dan praktisi tertarik untuk mengetahui elemen-elemen apa saja yang menyebabkan *financial difficulties* di tingkat suatu perusahaan. Oleh karena itu, *financial difficulties* sangat perlu diwaspadai dan diantisipasi karena dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan (Pranita & Kristanti, 2020). Perusahaan yang mengalami *financial difficulties* akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Ulaya & Nurfauziah, 2022). *Financial difficulties* ialah kondisi bagi perusahaan dimana perusahaan tidak memenuhi kewajibannya, jika kondisi tersebut terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Pranita & Kristanti, 2020).

Perusahaan yang mengalami *financial difficulties* menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang buruk atau dikatakan tidak sehat (Indarti *et al.*, 2020). Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian bagi banyak pihak tidak hanya manajemen perusahaan melainkan berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan lain sebagainya karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran terhadap para *stakeholder*.

Berdasarkan informasi dari (Kemlu, 2017) Indonesia telah memasuki pasar bebas atau yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak tahun 2015 yang menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan persaingan agar produk perusahaan yang diciptakan menjadi lebih baik. Sektor industri manufaktur masih menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian nasional dan internasional, antara lain melalui peningkatan nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal dan perolehan devisa dari ekspor oleh industri besar (Wulandari & Fitria, 2019). Sektor manufaktur di Indonesia dianggap mampu mempertahankan pertumbuhan yang positif namun, dalam menghadapi krisis *financial global* beberapa perusahaan manufaktur ada yang tidak mampu mempertahankan pertumbuhan penjualannya sehingga menyebabkan keuangan perusahaan tersebut tidak sehat atau mengalami *financial difficulties* seperti halnya perolehan laba negatif. Berikut ini merupakan tabel dari data perusahaan manufaktur yang mengalami negatif pada periode 2016 – 2020.

**Tabel 1.1 Total Perusahaan dari masing-masing Sektor Manufaktur Berdasarkan Laba Negatif**

Tahun	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sektor Aneka Industri	Sektor Industri Barang Konsumsi	Total
2016	9 perusahaan	10 perusahaan	7 perusahaan	26 perusahaan
2017	12 perusahaan	12 perusahaan	7 perusahaan	31 perusahaan
2018	15 perusahaan	7 perusahaan	9 perusahaan	31 perusahaan
2019	14 perusahaan	11 perusahaan	8 perusahaan	33 perusahaan
2020	15 perusahaan	21 perusahaan	11 perusahaan	47 perusahaan

Sumber : Laporan keuangan (idx.co.id), diolah Penulis (2022)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas, setiap tahun perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dalam laba operasi negatif atau kerugian selama lima tahun terakhir. Dikutip dari (Margo Yuwono, 2020) pertumbuhan negatif ini disebabkan penurunan produksi pada sebagian besar jenis industri. Industri dengan penurunan produksi terdalam yaitu *industri mesin dan perlengkapan* yang tidak termasuk dalam lainnya dengan pertumbuhan minus 21,64%. Industri lainya dengan penurunan produksi cukup dalam antara lain industry komputer, barang eletronik, dan optik turun sebesar 20,15%, industri funitur turun sebesar 18,92%, industry kulit, barang dari kulit dan alas kaki berkontraksi sebesar 44,22%, dan indsutri barang logam, bukan mesin dan peralantanya turun sebesar 18,42% ( Margo Yuwono, 2020)

Kerugian laba perusahaan dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan memberitahu kita bahwa perusahaan yang tengah berkembang di indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Sustainability Report belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju untuk meminimalisir kerugian bisnis perusahaan dan pencapaian keuntungan saja. Akan tetapi, konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat (Aniktia dan Khafid, 2019). Secara definisi, sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan menjadi daya tarik bagi investor dalam penanam modalnya. Penggunaan *sustainability report* akan berpengaruh pada pengungkapan informasi perusahaan kepada publik sehingga dapat mengurangi asimetri informasi ( Bartlett, 2019 ). Selain itu, karakteristik perusahaan pasti ada kaitannya dengan *financial difficulties*. Karakteristik perusahaan seperti *operating capacity*, sales growth, dan sensitivitas inflasi akan menunjukkan kondisi posisi keuangan sebuah perusahaan. Di mana kondisi perusahaan menunjukkan bahwa para manajer melakukan pengelolaan perusahaan dengan mempergunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dari tiga karakteristik diatas maka mengindikasikan bahwa manajemen keuangan perusahaan tersebut sehat.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi *financial difficulties*, namun penulis tertarik untuk menguji empat variabel dalam penelitian ini yaitu *operating capacity*, *sales growth* sebagai faktor internal, sensitivitas inflasi, dan *sustainability report* sebagai moderasi dari faktor eksternal terhadap *financial difficulties*. Penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya mengenai *financial difficulties* masih diperoleh dengan hasil yang beragam. Faktor pertama yaitu *operating capacity*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya maka semakin besar kemungkinan terhindar dari *financial difficulties* dan sebaliknya apabila perusahaan kurang efisien dalam mengelola aktivitya kemungkinan untuk mengalami *financial difficulties* semakin besar. Penelitian yang dilakukan Fatmawati & Wahidahwati (2018) Menyatakan *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*. Penelitian yang dilakukan Fadlillah (2019)

Menyatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial difficulties*. Sedangkan menurut Ramadhani & Nisa (2019) Mengatakan *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial difficulties*.

Faktor kedua yaitu *Sales growth* Asfali (2019) menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*. Mahaningrum & Merkusiwati (2020) mengatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial difficulties*. Khasanah *et al.*, (2021) menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial difficulties*. Faktor ketiga Sensitivitas inflasi hasil Menurut penelitian Oktarina (2018) menyatakan sensitivitas inflasi berpengaruh negatif terhadap *financial difficulties*. Menurut hasil penelitian Sandi & Amanah (2019) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial difficulties*, dan menurut Napisah (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *financial difficulties* yang ada pada perusahaan. Faktor keempat nya adalah *sustainability report* Audrey & Kusumawati (2020) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties* disuatu perusahaan. Hong (2020) juga mengatakan bahwa *sustainability report* akan mempengaruhi kondisi *financial difficulties* artinya secara parsial *financial difficulties* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti, variabel yang mempengaruhi *financial difficulties* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan lebih bersifat mikro yang meliputi *operaitn capacity*, dan *sales growth*, ketidak mampuan perusahaan untuk mengelola aset dan penjualan perusahaan yang turun dari

waktu ke waktu yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun (Fadlillah, 2019; Khasanah *et al.*, 2021; Sesa *et al.*, 2021; Wulandari & Fitria, 2019). Faktor eksternal perusahaan lebih bersifat makro dimana cakupannya lebih luas seperti adanya inflasi dan laporan keberlanjutan perusahaan (Audrey & Kusumawati, 2020; Febriani *et al.*, 2022; Kurniawati & Iramani, 2022). Dari hasil penelitian terdahulu *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*, hal ini dikarenakan Perusahaan yang memiliki hasil kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan yang baik akan membuktikan bahwa semakin banyak informasi terkait dengan tiga aspek tersebut maka akan menarik investor untuk menanamkan dana atau modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan dapat banyak dana dari investor terutama untuk operasional perusahaan sehingga besar kemungkinan perusahaan akan terhindar dari *financial difficulties*. Namun, dari hasil analisis peneliti, belum adanya penelitian yang menghubungkan atau yang menggunakan *sustainability report* sebagai variabel moderasi pada *financial difficulties*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat kebaruan penelitian dengan menggunakan variabel *sustainability report* pada *financial difficulties*.

*Novelty* dalam penelitian ini adalah mengelompokkan variabel independen menjadi dua kelompok yaitu variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal karena *financial difficulties* tidak hanya dapat dilihat dari internal perusahaan saja tetapi juga dapat dilihat dari eksternal perusahaan. Penelitian sebelumnya belum

ada yang menguji pentingnya faktor *sustainability report* sebagai variabel moderasi dan faktor pendukung perbaikan *financial difficulties* pada perusahaan, maka peneliti ingin menguji pengaruh faktor internal berupa *operating capacity*, *sales growth* dan dikombinasikan dengan faktor eksternal berupa sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties* yang dimoderasi oleh *sustainability report* untuk memperoleh bukti empiris apakah variabel moderasi berupa *sustainability report* memperkuat perusahaan agar terhindar dari *financial difficultis* atau memperlama dengan adanya vairabel moderasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka judul penelitian yang diambil yaitu **“Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth*, Sensitivitas Inflasi terhadap *Financial difficulties* dengan *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumus Masalah**

### **1.2.1 Identifkasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun identifikasi masalah di dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kondisi menurunnya margin laba bersih dan rasio pendapatan harga yang diikuti *financial difficulties* yang rata-rata terjadi pada setiap perusahaan karena adanya kredit macet dan kebijakan pemerintah.
- b. Biaya perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang dan mengakibatkan *financial difficulties*.

- c. Ketidakmampuan perusahaan untuk mengontrol terjadinya *financial difficulties* membuat perusahaan diambang kebangkrutan.
- d. Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *financial difficulties* seperti faktor *operating capacity*, *sales growth*, sensitivitas inflasi, dan *sustainability report* sebagai variabel moderasi.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel x yang terdiri dari *operating capacity*, *sustainability*, sensitivitas inflasi, dan *sales growth* terhadap variabel y yaitu *financial difficulties*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data yang terbaru.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?



- d. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi hubungan *operating capacity* terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi hubungan *sales growth* terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- f. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi hubungan sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *operating capacity* terhadap *financial difficulties* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. mengetahui dan menganalisa pengaruh *sales growth* terhadap *financial difficulties* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. mengetahui dan menganalisa pengaruh sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *operating capacity*, *sales growth*, dan sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties* yang dimoderasi oleh *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diharapkan dapat menyumbang pengembangan manajemen keuangan kedepannya.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

#### a. Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Karena para investor juga mengharapkan dana yang diinvestasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi.

#### b. Untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang *financial difficulties* terkait *operating capacity*, *sustainability*, sensitivitas inflasi, dan *sales growth* terhadap *financial difficulties*.

#### c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau pertimbangan bagi semua perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengenai betapa pentingnya menjaga kestabilan keuangan.